

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Metode Mind Mapping

Mind mapping merupakan salah satu metode pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh Tony Buzan seorang psikolog dari Inggris yang digunakan untuk melatih kemampuan menyajikan isi (content) materi dengan pemetaan pikiran.¹⁵ Pemetaan pikiran menjadi suatu cara kreatif bagi peserta didik untuk menghasilkan gagasan atau ide, mencatat apa yang dipelajari, atau juga untuk merencanakan tugas baru.¹⁶ Belajar menggunakan mind mapping atau peta konsep ini dapat membantu peserta didik menghasilkan pembelajaran yang bermakna di dalam kelas.¹⁷ *Mind mapping* atau peta konsep merupakan suatu ilustrasi grafis yang mengindikasikan bagaimana suatu konsep utama dikorelasikan pada konsep lain dengan kategori yang sama.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* merupakan sebuah metode pembelajaran berupa ilustrasi grafis yang digunakan untuk mencatat sebuah pembelajaran bagi peserta didik yang mengindikasikan bagaimana suatu gagasan utama

¹⁵Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, cet keempat, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 240.

¹⁶Melvin .L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, cet kedelapan, (Bandung: Penerbit Nusamedia & Nuansa Cendekia, 2013), hal. 200.

¹⁷Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, cet ketiga, (Jakarta: Kencana, 2017), hal.183.

dihubungkan dengan gagasan pendukung dibawahnya. Dengan menggunakan *mind mapping*, peserta didik dituntut untuk mencetuskan ide-ide apa yang akan dituangkannya dalam peta konsep tersebut yang kemudian mendidik siswa menjadi seseorang yang memiliki keterampilan berpikir kreatif.

Metode pembelajaran *mind mapping* dalam proses pembelajaran di sekolah bermanfaat dalam membantu guru dalam merencanakan pembelajaran serta menciptakan komunikasi efektif. Tujuan dari metode *mind mapping* ini sendiri yaitu memacu kreatifitas, menghemat waktu pembelajaran sehingga siswa dengan mudah memusatkan perhatian terhadap materi yang dikaji, siswa dapat menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran yang sudah dituangkan dalam peta pikir secara detail dan juga meningkatkan kemampuan mengingat siswa dan menjadikan siswa belajar lebih cepat dan efisien dengan melihat ”gambaran keseluruhan” dari Map materi yang telah dibuat oleh siswa.¹⁸

Untuk dapat membuat *mind mapping* atau peta konsep, peserta didik dilatih untuk mengidentifikasi gagasan pokok atau ide kunci yang berhubungan dengan topik pembahasan kemudian menyusunnya dalam suatu pola yang logis. Arends memberikan langkah-langkah dalam menyusun mind mapping atau peta konsep, yaitu :

¹⁸Tony Buzan, Op.Cit., hal. 10.

1. Mengidentifikasi gagasan pokok yang melingkupi sejumlah pembahasan, contoh puasa.
2. Mengidentifikasi gagasan pendukung atau konsep sekunder yang menunjang ide utama, contoh wajib dan sunnah.
3. Letakkan gagasan atau ide utama di tengah atau di puncak peta.
4. Kelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling atau di bawah ide atau gagasan utama, dan hubungkanlah ide-ide tersebut.¹⁹

Dari pendapat yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam membuat *mind mapping* adalah sebagai berikut : (1) menentukan suatu bahan bacaan; (2) menentukan konsep-konsep yang relevan; (3) membuat urutan konsep dari yang utama kemudian pada konsep-konsep yang menunjang konsep utama; (4) menyusun konsep tersebut dalam bagan, konsep atau ide utama diletakkan di pusat peta, dan dihubungkan ke konsep lain di bawahnya.

2. Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan yang mampu menghasilkan atau mengembangkan suatu hal baru, atau dengan kata lain sesuatu yang berbeda dari ide-ide atau gagasan yang sudah dihasilkan oleh kebanyakan orang.²⁰ Berpikir kreatif adalah sebuah ketrampilan berpikir yang menuntut seseorang untuk

¹⁹Trianto Ibnu Badar, Op.Cit., hal.186-187.

²⁰Nelphita Ulandari, dkk., *Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Teorema Pythagoras*, (Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 2019), hal. 229.

mempunyai skill atau kemampuan untuk memecahkan/menyelesaikan suatu masalah, memiliki berbagai variasi jawaban, memiliki kemampuan menguasai suatu konsep permasalahan, menyampaikan ide atau gagasan suatu topik permasalahan.²¹

Berpikir kreatif merupakan sebuah kebiasaan pemikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi dan mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuat suatu sudut pandang yang menakjubkan serta membangkitkan ide-ide yang tidak terduga.²² Dari pengertian yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kreatif ialah sebuah kemampuan berpikir seseorang yang tidak biasa seperti kebanyakan orang lainnya yang dapat menghidupkan imajinasi untuk menyelesaikan suatu masalah dan juga kemampuan seseorang dalam menciptakan wawasan atau ide baru yang tak terduga dalam penyelesaian sebuah permasalahan.

Kemampuan berpikir kreatif disebut sebagai keterampilan berpikir yang ditandai dari empat aspek berpikir, yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian, dan keterincian.²³ Selain itu, seseorang yang memiliki

²¹Nichen Irma C, dkk., *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa*. (Perspektif Ilmu Pendidikan, 2018), hal.70.

²²Ratna Widiarti U, dkk., *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Pendekatan Open-Ended*, (Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2020), hal.45.

²³Riza Rusniar, *Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Geometric Dissections Materi Segi Empat di Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2018), hal.1.

kemampuan berpikir kreatif, memiliki karakteristik antara lain : *Fluency, flexibility, originality, elaboration*. *Fluency* (keterampilan berpikir lancar) adalah keterampilan seseorang yang dapat mencetuskan banyak ide, jawaban serta penyelesaian masalah, memberikan berbagai cara atau saran dalam melakukan hal dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban. *Flexibility* (keterampilan berpikir luwes) ialah keterampilan dalam memberikan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah lebih dari satu sudut pandang, mencari banyak alternatif, pemecahan yang berbeda-beda dan mampu mengubah cara pendekatan.

Selanjutnya ciri bahwa seseorang memiliki kemampuan berpikir kreatif yaitu *Originality* (keterampilan berpikir orisinal) yaitu kemampuan melahirkan gagasan baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri dan mampu membuat kombinasi yang tidak lazim. 4. *Elaboration* (keterampilan memperinci) yaitu kemampuan memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan menambahkan serta memperinci secara detail dari suatu situasi sehingga lebih menarik.²⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kreatif yaitu menunjukkan keluwesan, kelancaran, serta keaktifannya dalam menyelesaikan suatu masalah atau melakukan suatu hal dengan

²⁴Dewi Mardhiyana and Endah O, *Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah*, (in PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 2016), hal. 680.

melahirkan gagasan atau ide yang dianggap tidak lazim atau dengan imajinasi tingkat tinggi.

3. Hakikat Mata Pelajaran PAI BP

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha dalam membina serta mengasuh peserta didik agar senantiasa bisa memahami isi ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang nantinya diharapkan dapat mengamalkan serta bisa menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁵ Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah proses pengarahan, pembimbingan, serta pembinaan yang dilakukan oleh muslim dewasa kepada anak atau dalam hal ini yaitu peserta didik guna mengembangkan fitrah dan mencapai kedewasaan dengan pribadi berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.²⁶

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan pendidik muslim kepada peserta didik dengan membina dan mengajarkan ajaran agama Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah dengan harapan peserta didik dapat memahaminya secara keseluruhan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Tujuan Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu membentuk

²⁵Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 13

²⁶Farid Hasyim, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Filosofi Pengembangan Kurikulum Transformatif antara KTSP dan Kurikulum 2013*, (Malang: Madani, 2015), hal.49.

seorang hamba Allah yang senantiasa bertaqwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat.²⁷

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini, penulis mencoba mencamkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang relevan dengan judul penelitian ini.

1. Skripsi dengan judul “Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Ekosistem Siswa Kelas VMin 10 Aceh Besar” yang ditulis oleh Halimatun Sakdiah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VB MIN 10 Aceh Besar yang berjumlah 21 orang. Teknik dan instrumen penelitian ini adalah tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada setiap siklus. Siklus I yaitu dengan persentase 78,84% (cukup), siklus II meningkat dengan persentase 86,53% (baik) dan siklus III meningkat hingga 98,07% (sangat baik). Sedangkan hasil penelitian aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga menunjukkan peningkatan pada setiap siklus, hasil persentase pada siklus I yaitu 67,85% (kurang), siklus II 82,14% (baik) dan siklus III 96,42% (sangat baik). Hasil belajar siswa melalui penerapan metode mind mapping pada tes awal adalah 14,28% pada siklus I meningkat yaitu 38,09%, siklus II

²⁷ Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam dari Masa Rasulullah hingga Reformasi di Indonesia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal. 27.

80,95%, siklus III 95,23% dan padates akhir meningkat hingga 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VBMIN 10 Aceh Besar.²⁸ Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu bertujuan untuk meningkatkan cara berpikir kreatif siswa. Sedangkan persamaanya yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).

2. Skripsi dengan judul "Penerapan Metode Mind Mapping Pada Pembelajaran IPAdi Kelas IV SD Negeri Sayangan No. 244 Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022" yang ditulis oleh Lisa Anastasya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru kelas IV SD Negeri Sayangan No. 244 Laweyan Surakarta. Sumber data diperoleh dari informan yaitu siswa kelas IV SD Negeri Sayangan No. 244 Laweyan Surakarta. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah snowball sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data meliputi : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan

²⁸ Halimatun Sakdiah. *Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Ekosistem Siswa Kelas V MIN 10 Aceh Besar* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018).

hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode mind mapping pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Sayangan No.244 Laweyan Surakarta guru sudah berjalan dengan baik, dengan tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengaruh penerapan metode mind mapping pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Sayangan No.244 Laweyan Surakarta, yaitu (1) Menjadikan pembelajaran tidak monoton, (2) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, (3) Memudahkan siswa dalam mengingat materi, (4) Pembelajaran menjadi sistematis dan terarah.²⁹ Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada penggunaan metode penelitiannya, dimana penelitian terdahulu tersebut menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

3. Maemunah Fadillah dengan judul skripsi “Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Darussalaf Kabupaten Cirebon.”. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VIII dan sampelnya adalah siswa kelas VIII A dan VIII B yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen pengumpulan data meliputi tes dan angket. Analisis data yang digunakan yaitu uji persentase, uji

²⁹ Lisa Anastasya. “Metode Mind Mapping Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas Iv Sd Negeri Sayangan No. 244 Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022” (Doctoral Dissertation, Universitas Tunas Pembangunan, 2022).

normalitas, uji homogenitas, uji N-Gain, uji independent sampel t-test. Hasil penelitian berdasarkan analisis uji t-test data akhir yaitu diperoleh nilai sig (2-tailed) $0,027 < 0,05$. Karena nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode mind mapping terhadap hasil belajar IPS siswa.³⁰ Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meningkatkan cara berpikir kreatif siswa.

C. Kerangka Berpikir

Di dalam dunia pendidikan tidak sedikit permasalahan muncul seperti dalam kegiatan pembelajaran. Contohnya dalam pembelajaran PAI BP. Seringkali terjadi ketika pembelajaran PAI BP guru mendapati peserta didik yang kurang sekali berperan aktif dalam pembelajaran. Hanya beberapa peserta didik saja yang terlihat mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal seperti ini tentunya sulit untuk dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Melihat cara penyampaian materi oleh guru, seharusnya guru tidak hanya terus menerus menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan peserta didik bosan mendengarkan. Dan apabila diselingi dengan kegiatan tanya jawab pun peserta didik kebanyakan hanya diam saja menandakan materi tidak diterimanya dengan baik. Model

³⁰Maemunah Fadillah. *Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Darussalaf Kabupaten Cirebon*. (Doctoral dissertation, S1 Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2022).

pembelajaran seperti ini kurang memberikan peluang peserta didik berpikir kreatif untuk menerima materi yang disampaikan guru.

Tujuan dari adanya pembelajaran PAI BP tidak hanya mencakup pada ranah pengetahuan saja, melainkan juga mencakup pada ranah sikap dan keterampilan pula. Sebagai ilmu yang memerlukan pemahaman baik, maka sangat diperlukan kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran sehingga materi pembelajaran dapat terserap dengan baik.

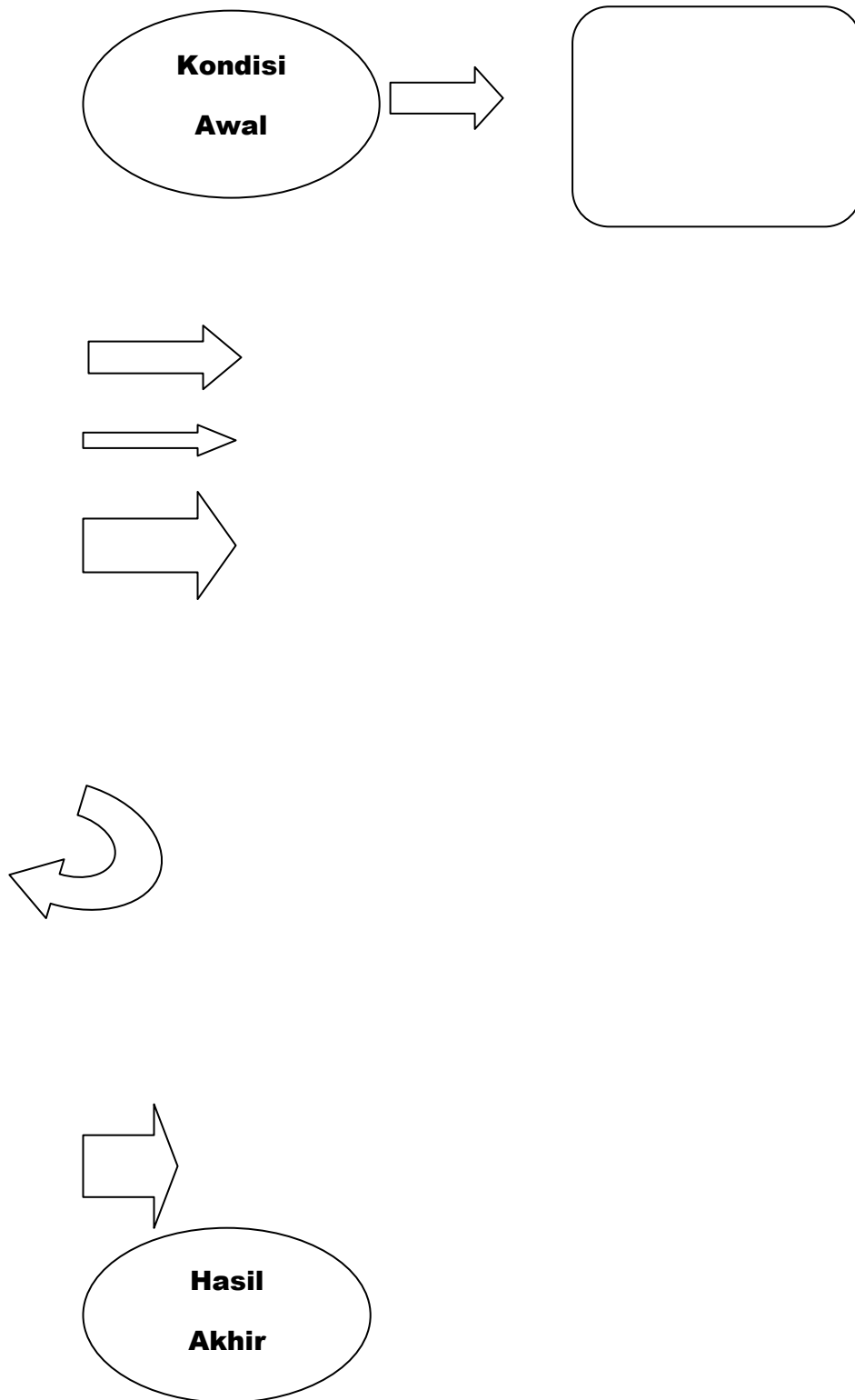
Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk merangsang kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran PAI BP yaitu *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan sebuah metode pembelajaran yang menggunakan teknik visualisasi verbal ke dalam gambar yang dianggap mudah untuk mengembangkan imajinasi seseorang sehingga membantu merekam, mengingat informasi materi yang dipelajari. Metode ini bertujuan untuk memacu kreatifitas, menghemat waktu pembelajaran sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang dikaji. Peserta didik dapat menyusun sendiri serta menjelaskan pikiran-pikiran yang telah disajikan dalam peta pikir secara detail dan sehingga meningkatkan kemampuan mengingat peserta didik dan menjadikan peserta didik belajar lebih cepat dan efisien dengan melihat ”gambaran keseluruhan” dari map materi yang telah dibuat. Teknik pelaksanaan metode *mind mapping* ini adalah dengan guru membagi jumlah peserta didik di kelas ke dalam beberapa kelompok. Kemudian mereka diminta untuk berdiskusi menyusun peta pikir terkait materi pembelajran yang

sedang dipelajari. Peserta didik dapat berkreasi dalam pembuatan peta pikir tersebut sehingga dapat menunjang keberhasilan transfer materi pembelajaran.

Penerapan metode *mind mapping* dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus pertama guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, kemudian menjelaskan teknik pembelajaran dengan metode *mind mapping* secara singkat selanjutnya melakukan diskusi mengenai materi yang telah ditentukan. Pada kegiatan diskusi tersebut tiap kelompok diminta membuat peta pikir atau *mind mapping*, dan hasilnya dipresentasikan di depan teman-teman anggota kelompok lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua juga sama teknikanya seperti pada saat siklus pertama. Namun, keadaan kelas dinilai sudah lebih kondusif dan pembelajaran lancar dibandingkan dengan pelaksanaan pada siklus pertama sebab peserta didik terlihat sudah lebih paham konsep *mind mapping* tersebut. Penilaian dilihat pada hasil karya *mind mapping* peserta didik. Pembelajaran dengan metode ini dapat meningkatkan cara berpikir kreatif peserta didik, dan tidak membosankan. Adapula skema kerangka berpikir dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada gambar

berikut



Gambar 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap sebuah masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah.³¹ Berdasarkan penjelasan pada kajian teori, penelitian kelas, serta kerangka berpikir diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas ini yaitu “jika pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode mind mapping serta langkah-langkah yang tepat, maka dapat meningkatkan cara berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran PAI BP kelas XI TPTU 1 SMK Ma’arif 2 Gombong”.

³¹Misbahuddin & Iqbal H, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, cet kedua, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 34.